

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Pengertian Menejemen

Pengertian manajemen, kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata – kata digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau yang biasa disebut dengan pengelolaan.<sup>6</sup>

Manajemen sering disebut dengan sebuah pengelolaan, pengelolaan merupakan sebuah kata yang sering kita dengan dan bahkan kita gunakan dalam kehidupan sehari – hari. Pengertian dari kata manajemen tergantung bagaimana cara pandang seseorang, ada yang menyampaikan bahwa manajemen merupakan sebuah kegiatan pengendalian dalam hal bisnis, lain itu juga ada yang menyampaikan bahwa manajemen merupakan sebuah cara untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain, yang paling banyak orang mengartikan manajemen adalah sebuah perencanaan dan sebuah pelaksanaan atau implementasi.<sup>7</sup>

Proses manajemen diuraikan sebagai fungsi manajer yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuanteing*), dan pengawasan (*controlling*). Proses merupakan suatu cara sistematis yang sudah ditetapkan untuk melakukan kegiatan. Dengan merujuk pada definis diatas, maka

---

<sup>6</sup> Usman Husaini, “*Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Manajemen Pengembangan Kurikulum*” (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3

<sup>7</sup> Adri Efferi, “*Manajemen Pendidikan*” (Depok : Rajawali Pers, 2020) hal.65

manajemne berarti suatu proses yang menekankan keterlibatan dan aktivitas yang saling terkait untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Menejemen berbasis sekolah dapat diartikan bahwa, manajemen merupakan sebuah penyalarsan sumber daya yang dilkakukan seacra individu oleh lembaga sekolah dengan melibatkan kelompok - kelompok yang terkait dengan pihak sekolah guna untuk mencapai tujuan sekolah yaitu menjamin mutu pendidikan sekolah dalam pendidikan nasional.<sup>9</sup>

Menurut Admosudirdjo, manejemen merupakan pengendalian faktor dan sumberdaya untuk mencapai tujuan suatu pekerjaan tertentu. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran, dimana semua lingkungan dapat diorganisir sebagai sumber belajar. Mulyasa mengatakan bahwa menejemen atau pengelolaan merupakan suatu komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharpkan maka harus ada manajemen pendidikan yang baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan manejemen pembelajaran adalah segala upaya perencanaan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pembelajaran merupakan sebuah proses interkasi aktif antara seorang guru dengan siswa didalam kelas guna untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Rue. W Leslie, George R Terry. *"Principles og Management"* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

<sup>9</sup> M. Taufiq Rahman, Ph.D, Mohammad Mustari, Ph.D, *"Manajemen Pendidikan"* (Jakarta: Raja Grafika Persada, 2014), hal. 242

<sup>10</sup> Martua Manullang, *"Manajemen Pendidikan Matematika"*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 21, Nomor 2, Oktober (Medan: Universitas Negeri Medan,2014), hal. 3

<sup>11</sup> Ibid., hal. 3

Sebuah manajemen pembelajaran merupakan tugas pokok seorang pendidik atau guru, karena dalam hal ini yang terjun langsung ke lapangan dan menghadapi siswa siswi adalah guru. Oleh sebab itu, guru harus mempersiapkan segala sesuatu dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, penyusunan RPP, metode yang digunakan, hal tersebut tentunya juga mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator – indikatornya. Berdasarkan tujuan pembelajaran, guru juga diharapkan untuk merencanakan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran, untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang ada di sekolah.<sup>12</sup>

Pada tahap ini guru dituntut mampu berfikir kreatif dalam menciptakan dan menumbuhkan minat siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Seorang guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan pembelajaran yang sudah diterapkan harus dihentikan ataukah dirubah metodenya, atau apakah mengulang dulu pembelajaran yang lalu, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena hal itu tahap evaluasi sangatlah diperlukan dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Dalam tahap ini selain pengetahuan – pengetahuan teori tentang pembelajaran, tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan mengajar.<sup>13</sup>

Saud mengemukakan bahwa seorang guru memiliki beberapa prinsip dalam mengatur proses pembelajaran, diantaranya yaitu metode yang digunakan dalam

---

<sup>12</sup> Ibid., hal. 3

<sup>13</sup> Martua Manullang, “*Manajemen Pendidikan Matematika*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 21, Nomor 2, Oktober (Medan: Universitas Negeri Medan, 2014), hal. 3

proses pembelajaran dikelas, keterampilan dan kekreatifan dalam memilih beberapa strategi untuk menarik peserta didiknya.<sup>14</sup>

Jika sebuah manajemen pembelajaran yang ada di sekolah sudah tersusun dengan baik dan rapi maka tidak akan ada lagi walimurid atau orang tua yang komplain ke sekolah, tidak akan ada lagi guru yang pengetahuannya masih kurang, tidak akan ada lagi fasilitas atau sarana prasarana yang kurang memadai di sekolah, juga tidak akan ada lagi kekerasan dalam proses pembelajaran dikelas. hal – hal tersebut tentunya tidak lepas dari sebuah manajemen yang teoat mulai dari *planing, organizing, actuating* dan *controlling*.<sup>15</sup>

## **B. Pengertian Metode *Team Teaching***

Metode merupakan sebuah cara yang terpikir dan tentunya teratur secara sistematis, tersusun secara rapi untuk mencapai tujuan yang dimaksud.<sup>16</sup>

Metode pembelajaran merupakan salah satu teknik atau cara yang harus dikuasai oleh seorang pendidik guna untuk menyajikan materi kepada peserta didik di kelas, agar siswa tidak jenuh dan agar materi bisa disampaikan dengan baikn serta dapat dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan haknya sebagai seorang siswa.

Secara umum, metode dalam proses pembelajaran memiliki beberapa jenis diantaranya, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi,, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode

---

<sup>14</sup> Saud, U.S. “*Pengembangan Profesi guru*”. (Bandung:Alfabeta, 2009)

<sup>15</sup> Inti Yunita, Maryamah, 2016 “*Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulo Ogan Kabupaten OKU*” (JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 2, Nomor 1, Januari 2016)

<sup>16</sup> Inti Yunita, Maryamah, 2016 “*Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulo Ogan Kabupaten OKU*” (JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 2, Nomor 1, Januari 2016)

demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode problem solving, metode *Team Teaching*, metode latihan, metode karyawisata, metode resource person, metode survei masyarakat, dan metode simulasi.<sup>17</sup> beberapa metode tersebut biasanya diterapkan dalam lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah keatas. Namun, metode – metode pembelajaran tersebut tentunya juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap pelaksanaannya.

Diantara metode – metode mengajar, salah satunya adalah metode mengajar beregu. Metode mengajar beregu atau *Team Teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materinya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Teaching* merupakan metode dimana pendidiknya lebih dari satu orang dan memiliki tugasnya masing – masing.. Salah satu diantara guru tersebut biasanya ditunjuk sebagai koordinator dalam mengkondisikan siswa dikelas.<sup>18</sup>

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Teaching* merupakan sebuah cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini, guru berjumlah minimal dua orang dalam pengelolaan dan pengkondisian siswa. Masing – masing guru

---

<sup>17</sup> Novi Cahayati, *Analisis Implementasi Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran Teamatik Kleas IV di SD Muhammadiyah 04 Malang*, (Malang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMM, 2017), hal. 9 – 10

<sup>18</sup> Inti Yunita, Maryamah, 2016 “Penerapan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulo Ogan Kabupaten OKU” (JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 2, Nomor 1, Januari 2016)

memiliki tugas pokok dan fungsinya masing – masing dan selalu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang dihaapkan oleh lembaga sekolah.

Metode *Team Teaching* bertujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan mudah dan lancar, serta semua siswa dapat mendapatkan haknya masing - masing. Dengan adanya metode *Team Teaching*, yang diterapkan di lembaga sekolah maka beban guru akan menjadi lebih ringan karean dalam proses pembelajaran dilakukan secara bersama - sama. Selain itu, guru dapat saling membantu, kerjasama, untuk memikirkan bersama-sama mengenai pengembangan pengetahuan yang akan diberikan kepada siswa.

Sistem regu atau *Team Teaching* ini memiliki tujuan yakni membantu siswa agar interaksi dengan guru lebih lancar ,dan juga siswa siswi akan lebih banyak diperhatikan oleh guru. Karena akan jauh berbeda jika satu kelas terdapat tigapuluh siswa dan hanya diampu satu orang guru. diabndingkan dengan tigapuluh orang siswa diampu oleh dua orang guru, fokus satu guru dengan dua orang guru akan sangat berpengaruh terhadap siswa siswi. Oleh sebab itu metode beregu ini sangatlah memudahkan dan menguntungkan kedua belah pihak yakni guru dan siswa.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan dari berbagai para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Team Teaching* merupakan sebuah metode yang digunakan dalam sebuah pembelajaran dengan diampu oleh dua orang guru atau lebih. Dimana dua guru tersebut saling berkoordinasi, berkolaborasi dab tentunya memiliki tujuan yang saama dalam proses pembelajaran, mulai dari

---

<sup>19</sup> Inti Yunita, Maryamah, 2016 “Penerapan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulo Ogan Kabupaten OKU” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2016

proses perencanaan, pelaksanaan samapi dengan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari metode *Team Teaching* tidak lain yaitu agar memudahkan siswa untuk belajar dan juga agar tidak ada siswa yang terbengkalai dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penerapan metode *Team Teaching* tentu saja tidak terlepas dari tujuan sekolah menerapkan metode tersebut. Tujuan dari penerapan metode *Team Teaching* dalam proses pembelajaran adalah dengan pembagian materi dan jam mengajar sehingga hal tersebut dapat meringankan pekerjaan guru dan siswa juga tidak merasa jenuh. Salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Teaching* yaitu pertama, pembagian jam dan variasi pengajaran. Pembagian jam atau waktu mengajar dimana materi bisa disampaikan lebih cepat dibandingkan materi hanya disampaikan satu minggu sekali pertemuan saja, kedua variasi pengajaran disini maksudnya adalah dengan adanya dua orang guru maka materi yang berbeda dan jam yang berbeda siswa tidak bosan dan metode yang digunakan kegua guru juga berbeda. .<sup>20</sup>

. Asmani menjelaskan jenis-jenis *Team Teaching* terbagi menjadi dua macam, yaitu semi *Team Teaching* dan *Team Teaching* penuh.<sup>21</sup> kedua jenis *Team Teaching* sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Damanik, Remika Yulia Sari, Meri Fuji Siahaan, Kimura Patar Tamba. Penerapan metode *Team Teaching* Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Kristen ABC Sukoharjo. ((JOHME: Jurnal of Holistic Mathematics Education, Volume 1, Nomor 2, Juni, 2018)) hal, 1

<sup>21</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan Dan Pelaksanaan Lengkap MicroTeaching dan Team Teaching*. (Yogyakarta : Diva Press. 2010), hal. 51 - 52

1) *Semi Team Teaching* :

a) Pertama, ada beberapa guru yang mengajar materi yang sama namun dikelas yang berbeda. Meskipun mengajar di kelas yang berbeda namun tiap – tiap guru menggunakan perencanaan materi serta metode yang disepakati bersama.

b) Kedua, satu mata pelajaran atau materi disampaikan oleh beberapa guru secara bergantian dengan pembagian tugas. Guru memberikan materi serta melakukan evaluasi kepada siswa sesuai dengan pembagian tugas yang sudah disepakati.

c) Ketiga, satu mata pelajaran disampaikan oleh beberapa guru kemudian guru membagi siswa secara berkelompok

2) *Team Teaching* penuh Dalam *team teaching* penuh variasi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru secara bersama – sama. Salah satu guru sebagai guru yang menyampaikan materi sedangkan guru yang lainnya bertugas atau bertanggungjawab membimbing siswa dalam diskusi kelompok maupun penugasan individu

b) Dua guru atau lebih bertugas untuk menyampaikan materi dan tema pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi dan tanya jawab, dan ketika ada sesi tanya jawab maka saling melengkapi jawaban dari masing – masing kelompok.

c) Salah satu guru yang sudah lama di lembaga sekolah menyampaikan langkah – langkah dalam latihan, observasi, informasi dan praktek kepada seluruh siswa. Satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan dipandu



salah seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator. Sesi terakhir dalam pembelajaran, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode *Team Teaching* yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah terbagi menjadi beberapa jenis. Setiap jenisnya memiliki perbedaan dalam setiap pelaksanaannya. *Semi Team Teaching*, merupakan kerja tim namun antar guru satu dengan yang lain tidak terlihat begitu jelas. Sedangkan *Team Teaching* penuh terlihat jelas adanya kerja tim antar guru satu dengan guru yang lain dalam kegiatan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.

### **C. Faktor Pendukung Metode *Team Teaching***

Dalam sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik atau guru tentunya ada beberapa faktor yang mendukung tercapainya keberhasilan dalam pelaksanaan metode tersebut. Ada beberapa hal yang mendukung pelaksanaan metode *Team Teaching* dalam sebuah lembaga pendidikan, diantaranya yaitu :

- a. Melalui metode *Team Teaching* atau yang biasa disebut dengan metode tim ini banyak sekali keuntungannya, karena memang kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih lancar dan proses komunikasi dengan anak pun lebih intensif.
- b. Penguasaan dan pemahaman materi pada siswa siswi yang diberikan oleh guru dapat diserap lebih banyak dan mereka

lebih paham. Karena dalam hal ini guru menyampaikan materi sesuai dengan bidangnya masing – masing.

- c. Kerja sama antar siswa dan juga guru sangat menonjol, sehingga pelaksanaan pembelajaran dikelas bisa lebih harmonis dan memang hal ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- d. Beban tugas guru lebih ringan dan bisa lebih maksimal, sehingga waktu untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya bisa lebih banyak.
- e. Pelajaran dengan menggunakan metode *Team Teaching* ini bisa lebih dipertanggungjawabkan, karena ada pembagian pelajaran dengan satu tim<sup>22</sup>.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Team Teaching* didalam pembelajaran itu sangat menguntungkan dan membantu berbagai pihak, guru menjadi lebih ringan tugasnya dan anak akan lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya. Dengan begitu kerjasama antar guru satu dengan yang lain, serta komunikasi antar guru pun akan lebih intensif untuk mewujudkan mutu pendidikan dan tujuan diberlakukannya *Team Teaching* di lembaga sekolah.

#### **D. Faktor Penghambat Metode *Team Teaching***

Penerapan Metode *Team Teaching* tidaklah selamanya berjalan dengan mulus dan berhasil, hal tersebut dikarenakan metode *Team Teaching*

---

<sup>22</sup> Novi Cahayati, *Analisis Implementasi Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran Teamatik Kleas IV di SD Muhammadiyah 04 Malang*, (Malang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMM, 2017)

ini memiliki beberapa kelemahan yang muncul karena faktor anggota tim.

Ada beberapa kelemahan menurut Wiraditama dalam pelaksanaan *Team Teaching* ini, yaitu :

- a. Sebagian guru merasa bahwa metode *Team Teaching* ini kurang menarik sehingga ada yang berfikir lebih baik *single teacher*.
- b. Sebagian guru tidak suka terhadap perilaku atau hal – hal yang lain anggota timnya, sehingga hal ini dapat menghambat terselenggaranya metode *Team Teaching*.
- c. Sebagian merasa bahwa pekerjaan yang dilaukakan lebih banyak daripada anggotan yang lain, sehingga dalam hal ini bersinggungan dengan gaji yang diberikan oleh sekolah.
- d. Sebagian yang lain ada yang merasa lebih pintar dari guru yang lain, sehingga tidak mau berbagi ilmu dengan anggota timnya.
- e. *Team Teaching* memerlukan pemikiran yang lebih banyak juga perlunya kesiapan mental untuk menghadapi *patner* kerja.

Dengan berbagai penjelasan diatas, bahwa memang semua metode pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Namun, semua tinggal bagaimana seseorang merespon hal tersebut jika mereka merepon dengan baik maka metode pembelajaran akan terasa menyenangkan namun ketika seseorang tidak respect terhadap metode itu maka akan merasa terbebani dan lebih memilih *single teacher*.

Dalam hal ini metode *Team Teaching* juga memiliki berbagai kelemahan – kelemahan yang mungkin akan menjadi pemicu tidak digunakannya metode tersebut dalam sebuah lembaga. Juga metode *Team*

*Teaching* ini lebih banyak memerlukan tenaga pendidikan dibandingkan dengan *single teacher*.

## **2. Kajian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa jenis penelitian yang membahas tentang kajian yang sama, diantaranya yaitu :

Pertama, Skripsi yang dibuat oleh Novi Cahayati dengan judul : Analisis Implementasi Metode *Team Teaching* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Malang Tahun 2017. Dengan kesimpulan sebagai berikut : . Guru SD Muhammadiyah 4 Malang menggunakan Metode *Team Teaching* dengan latar belakang bahwa pihak guru kurang dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tematik dengan baik di sekolah, mulai dari proses perencanaan hingga kegiatan evaluasi. SD Muhammadiyah 4 Malang merupakan sekolah swasta dimana di lembaga sekolah tersebut yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Teaching* adalah kelas atas. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Malang ini , dalam satu kelas terdapat dua orang guru yang mengampu mata pelajaran. Alasan kenapa hanya kelas atas yang menerapkan metode *Team Teaching* adalah kelas atas mulai dari kelas IV, V dan VI merupakan masa perkembangan kognitif siswa sehingga agar materi bisa tersampaikan dengan baik maka pihak sekolah mempunyai inisiatif untuk melaksanakan metode *Team Teaching* yaitu dalam kegiatan proses pembelajaran diampu oleh dua sampai tiga orang guru. Pembagian guru di SD Muhammadiyah 4 Malag ini yaitu, satu guru berperan sebagai guru model maksudnya sebagai penyampai materi kepada siswa sedangkan satunya berperan sebagai guru pendamping dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kedua guru

tersebut harus saling berkolaborasi dan bekerjasama selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup>

Kedua, Jurnal yang dibuat oleh Ahmad Zainul Fikri, Maulina Hendrik dan Romadon dengan judul : Analisis Penerapan Metode *Team Teaching* di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. Dengan kesimpulan sebagai berikut :SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung merupakan salah satu lembaga sekolah yang berada di bawah naungan organisasi muhammadiyah. Sekolah ini juga sudah menerapkan metode *Team Teaching* dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. penerapan metode *Team Teaching* di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung sudah dimulai pada tahun ajaran 2016/2017. Salah satu kelas yang dari awal sudah melaksanakan metode *Team Teaching* dalam proses pembelajaran ini diampu oleh dua orang guru didalamnya tentu kedua guru tersebut memiliki tugas, pokok, dan fungsinya masing – masing. SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung ini dalam pembagian gurunya yakni, satu guru berperan sebagai guru pemateri dan satu guru lainnya berperan sebagai guru pendamping. Jika dalam sebuah pembelajaran guru pemateri tiak hadir maka bisa digantikan oleg guru pendamping tentunya kedua guru tersebut saling bekerjasama dan bertanggungjawab terhadap amanah yang sudah diberikan oleh sekolah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Novi Cahayati, *Analisis Implementasi Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran Teamatik Kleas IV di SD Muhammadiyah 04 Malang*, (Malang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMM, 2017), hal. 2 – 4

<sup>24</sup> Ahmad Zainal Fikri, Maulina Hendrik, Romadon, 2019 “*Analisis Penerapan Metode Team Teaching Di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung*”, *Prosiding Semnasfip*, Edisi Oktober 2019, hal. 2 – 3

Ketiga, Skripsi yang dibuat oleh Chusnul Khotimah dengan judul: Implementasi Model Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas 01 Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama (MI NU) Buaran Pekalongan. Dengan Kesimpulan sebagai berikut: Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama (MI NU) Buaran pekalongan merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan metode *Team Teaching* dalam proses pembelajarannya. Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Buaran Pekalongan ini setiap jenjang pendidikannya dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, dari ke enam kelas tersebut hanya ada satu kelas yang menerapkan metode *Team Teaching* dalam proses pembelajaran dikelas yaitu di kelas bawah kelas I. Hal ini bertujuan agar kesan pertama siswa siswi masuk di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Buaran Pekalongan ini bisa lebih baik, selain itu guru kelas I harus mampu memiliki kemampuan untuk mengajar *calistung* dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang *calistung* juga anak kelas I merupakan kelas tahap awal di sekolah dasar maka ditahap inilah mulai pembentukan pola pikir, pembentukan karakter, kepribadian dan juga tingkah laku, karena memang merekalah yang akan meneruskan generasi selanjutnya, maka perlu dididikan yang maksimal dari guru maka di kelas I terdapat dua orang guru agar lebih baik. Tujuan model pembelajaran *Team Teaching* di kelas I ini diharapkan agar seorang guru juga mampu mengkondisikan kelas dengan baik agar tetap aman dan kondusif.<sup>25</sup>

Keempat, Skripsi yang dibuat oleh Neti Kurnia dengan judul : Penerapan Metode *Team Teaching* Pada Pelajaran IPA Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar

---

<sup>25</sup> Chusnul Chotimah, *Implementasi Model Pembelajaran Team Teaching di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama (MI NU) Buaran Pekalongan*, (Pekalongan: Jjurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pekalongan, 2019), hal. 4 – 5

Siswa Di MIN 04 Kepahang. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut: Proses Pembelajaran IPA di MIN 04 Kepahang masih sangat kurang oleh karena hal itu sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 maka MIN 04 Kepahang merumuskan strategi belajar dengan menggunakan metode belajar beregu atau metode *Team Teaching*. Latar belakang di rumuskannya *Team Teaching* di MIN 04 Kepahang adalah keresahan guru terhadap siswa yang masih sibuk dengan aktifitasnya masing – masing, seperti mengobrol dengan teman sebangku, mengganggu teman yang sedang belajar, bahkan sering keluar masuk kelas. Sehingga hal itu menyebabkan siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru terutama materi IPA. Sebelum adanya metode *Team Teaching* di MIN 04 Kepahang ini metode yang biasa digunakan masih sangat kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran IPA. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dalam pembelajaran IPA khususnya. Oleh sebab itu pihak sekolah memiliki ide agar proses kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA bisa lebih baik dari sebelumnya dan agar anak – anak bisa lebih nyaman dikelas yaitu dengan dirumuskannya metode *Team Teaching* di MIN 04 Kepahang.<sup>26</sup>

Kelima perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, terletak pada fokus materi yang dibahas oleh masing – masing penelitian. Penelitian ini menjelaskan lebih umum tentang bagaimana manajemen metode *Team Teaching* di sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan skripsi yang dibuat oleh Novi Cahayati

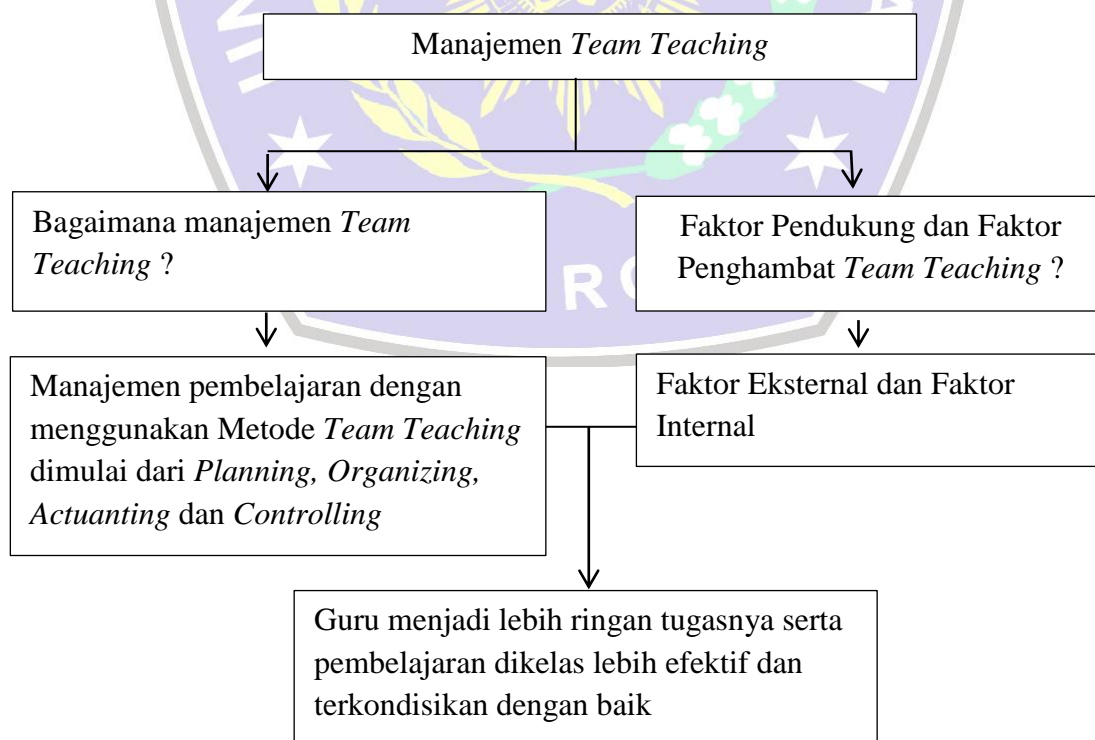
---

<sup>26</sup> Neti Kurnia, *Penerapan Metode Team Teaching Pada Pelajaran IPA Dalam Meningkatkan Aktiviutas Belajar Siswa Di MIN 04 Kepahang*, (Curup: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2019), hal 2 – 4

membahas tentang Metode *Team Teaching* dalam pembelajaran tematik, Jurnal yang dibuat oleh Ahmad Zainul Fikri membahas tentang Penerapan Metode *Team Teaching* di Kelas 3, skripsi yang dibuat oleh Chusnul Khotimah membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas 0, skripsi Neti Kurnia membahas tentang Penerapan Metode *Team Teaching* pada Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa.

### 3. Kerangka Berfikir

Kegiatan penelitian serta penulisan karya ilmiah perlu adanya sebuah kerangka berfikir dimana tujuan dari adanya kerangka berfikir ini untuk memudahkan seorang peneliti untuk memperoleh sebuah hasil dan juga penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, serta penulisan dalam penelitian laporan bisa tersusun secara rapi dan sistematis. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berfikir Penelitian



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa metode *team teaching* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam lingkup pendidikan, dimana metode *team teaching* ini merupakan metode mengajar didalam kelas dua orang guru atau lebih. Sehingga dengan adanya metode *team teaching* ini diharapkan guru mampu untuk kerjasama dengan guru yang lain sehingga siswa mendapatkan hak sebagaimana mestinya.

Maka dengan adanya manajemen *team teaching* yang ada disekolah diharapkan mampu untuk menambah semangat guru dalam mendidik siswa siswi dan guru juga tidak merasa keberatan dengan tugas yang ada di kelas jika dikerjakan bersama guru yang lain serta manajemen *team teaching* ini juga bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang ada didalam kelas.

